

Pengembangan Macromedia Flash Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Ikatan Kimia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Elferida Sormin^{*}, Rosmelia Daeli

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Kristen Indonesia,
Jl. Mayjend Sutoyo, No.2, Cawang, Jakarta Timur, 13630

*e-mail: elferida.sormin@uki.ac.id

Abstract

This study aims to determine: the effect of the use of Macromedia Flash to student interest. The population in this study were high school PSKD 7 Depok and Sample in this research were students of class XI-IPA SMA PSKD 7 Depok academic year 2016/2017. Data collection tool used in this study is the use of a questionnaire pre-test and post test with purposive technique. Collecting data using a questionnaire to collect data on students' perceptions of learning macromedia flash media usage data and student interest. Test requirements have been carried out in the form of normality test, test Homogeneity, Hypothesis Testing with SPSS 2.0 for windows and Analysis of the data used in this study is a Likert Scale Test. The results of data analysis showed there was a positive influence among student interest in the use of learning media. Based on data analysis and hypothesis testing are carried out found that: (1) There is an increased interest of students of class XI-IPA SMA PSKD 7 Depok FY 2016/2017 in the matter of chemical bonds using Macromedia Flash it can be seen from the total score in the category Likert scale strongly agree (total score of 2603) and the data is normally distributed with $\text{sig} > 0.05$ and homogeneous with $\text{sig} > 0, 05$. (2) The percentage interest of students in chemical bonding materials increased by 18% after using Macromedia Flash.

Keywords: *Instruksional Media, Learning nteresting, Macromedia Flash.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai dan gagasan-gagasan sehingga setiap orang mampu berperan serta dalam transformasi nilai demi bangsa dan Negara (Munadi, 2008). Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen)

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk didalamnya penguasaan dan penggunaan media pembelajaran. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan untuk meraih prestasi adalah adanya minat sehingga memicu motivasi dalam diri sendiri, hal tersebut juga berlaku dalam

proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi cenderung akan meraih prestasi didalam kelas dan begitu pula sebaliknya. Saat ini minat belajar siswa di Indonesia khususnya dibidang sains masih tergolong rendah, berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)*, negara Indonesia menduduki peringkat 10 besar terbawah dari 65 negara; *Reading* (57), *Matematika* (61) dan *Sains* (60) (Elianur, 2011).

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan untuk meraih prestasi adalah adanya minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut (Slameto, 2010).

Minat belajar dapat ditumbuhkan dalam proses pembelajaran melalui perpaduan antara keunikan dari media pembelajaran yang digunakan dengan gaya penyampaian pengajar yang berkesan bagi peserta didik. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, terutama membantu meningkatkan minat siswa. Namun dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode konvensional (*conventional methods*) monoton monoton dan masih populer dikalangan guru dalam proses pembelajarannya, dan lemahnya kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran membuat penerapan metode konvensional makin menjamur (Munadi, 2008).

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari menjadi materi yang sangat menarik dan tidak membosankan. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi yang dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya (Putrayasa, 2012).

Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi cenderung akan meraih

prestasi didalam kelas dan begitu pula sebaliknya. Saat ini minat belajar siswa di Indonesia khususnya dibidang sains masih tergolong rendah, berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)*, negara Indonesia menduduki peringkat 10 besar terbawah dari 65 negara; *Reading (57)*, Matematika (61) dan Sains (60) (Elianur, 2011).

Minat belajar dapat ditumbuhkan dalam proses pembelajaran melalui perpaduan antara keunikan dari media pembelajaranyang digunakan dengan gayapenyampaianpengajar yang berkesan bagi peserta didik. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, terutama membantu meningkatkan minat siswa. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2008). Media pembelajaran adalah instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan (Azhar, 2013).

Macromedia Flash adalah program yang sangat populer digunakan oleh para

pendesain untuk mendesain web ataupun animasi (Oktoberianto, 2006). *Macromedia flash professional 8* adalah sebuah program grafis animasi standar professional untuk menghasilkan produk-produk multimedia seperti *Courseware, Multimedia presentation, website, computer game dan animation* (Eko, 2012). Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *macromedia flash* adalah *software* untuk membuat animasi 2D.

Macromedia Flash adalah program yang sangat populer digunakan oleh para pendesain untuk mendesain web ataupun animasi (Oktoberianto, 2006). *Macromedia flash professional 8* adalah sebuah program grafis animasi standar professional untuk menghasilkan produk-produk multimedia seperti *Courseware, Multimedia presentation, website, computer game dan animation* (Eko, 2012). Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *macromedia flash* adalah *software* untuk membuat animasi 2D.

Program ini mampu menghasilkan animasi yang demikian canggih, sehingga sebagian besar aplikasi tutorial yang interaktif, *game*, presentasi, dan lain-lain dibuat dengan program ini. *Flash professional 8* merupakan pengembangan dan penyempunaan dari versi sebelumnya

(Flash 5, Flash 6/MX, Flash MX professional 2004) (Eko, 2012).

Elemen dasar Macromedia flash 8 terdiri dari lima area kerja, yaitu: Menu, *toolbox*, *timeline*, *stage*, *property* dan *panels*. Deskripsi dan fungsi masing-masing area adalah sebagai berikut: 1) Menu berisi kontrol untuk berbagai fungsi seperti membuat, membuka, dan menyimpan *file*, dan lain-lain, 2) *Toolbox* berisi koleksi untuk membuat atau menggambar, memilih dan memanipulasi isi *stage* dan *timeline*. *Toolbox* dibagi lagi menjadi empat bagian, yaitu *tools*, *view*, *colors*, dan *options*. Beberapa *tool* mempunyai bagian *option*. Contohnya ketika *arrow tool* dipilih, *options snap*, *smooth*, *straighten*, *rotate*, dan *scale* akan muncul., 3) *Timeline* adalah tempat membuat dan mengontrol objek dan animasi., 4) *Stage* adalah area persegi empat yang merupakan tempat membuat objek atau animasi yang akan dimainkan., 6) *Property* berisi informasi yang digunakan untuk menentukan ciri-ciri sesuatu objek atau *movie* yang akan kita hasilkan., 7) *Panels* berisi kontrol fungsi yang dipakai untuk mengganti dan memodifikasi berbagai properti objek atau animasi secara cepat dan mudah.

Namun dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya,

bahkan penggunaan metode konvensional (*conventional methods*) monoton monoton dan masih populer dikalangan guru dalam proses pembelajarannya, dan lemahnya kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran membuat penerapan metode ceramah makin menjamur (Munadi, 2008).

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2008). Media pembelajaran adalah instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan (Azhar, 2013).

Media pembelajaran merupakan sebuah alat/aplikasi yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Hujair, 2011), substansi media pembelajaran adalah : 1) Bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajaran, 2) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan belajar, 3) Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar, 4) Bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajaran untuk belajar,

baik cetak maupun audio, visual, dan audio-visual.

Hasil penelitian terkini membuktikan bahwa minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 30 Semarang tahun pelajaran 2011/2012 dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai *mean* 70,93 yaitu terdapat antara interval 68-72 (Nurfahmi. Q, 2011). Hasil penelitian yang berjudul Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh tergolong cukup baik yaitu 71,1% yang terletak diantara 56% - 75% yang berarti cukup baik (Wahid. A, 2010). Penelitian di Universitas sebelas maret juga membuktikan bahwa penggunaan kombinasi media pembelajaran terhadap minat belajar mahasiswa pada perkuliahan teknologi Pembelajaran Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji-T yang menghasilkan t-hitung sebesar 2,040 dan *Pvalue* sebesar 0,047 (TaradipaR., Siswandari, Sumaryati, S., 2013).

Penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan sebesar 36,33 % terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan di SMK pasundan 1 Bandung (ZahroniK., F., 2013). Penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga membuktikan bahwa, hasil angket memperoleh nilai 55,4%

dari 41 responden bahwa persepsi siswa pada penggunaan media pembelajaran dalam kategori tinggi, yaitu berada pada interval 25-30. Sedangkan untuk minat belajar siswa memperoleh kategori tinggi mencapai nilai 56,7%, berada pada interval 25-30 (Hanifah dan Nurlaila, 2010).

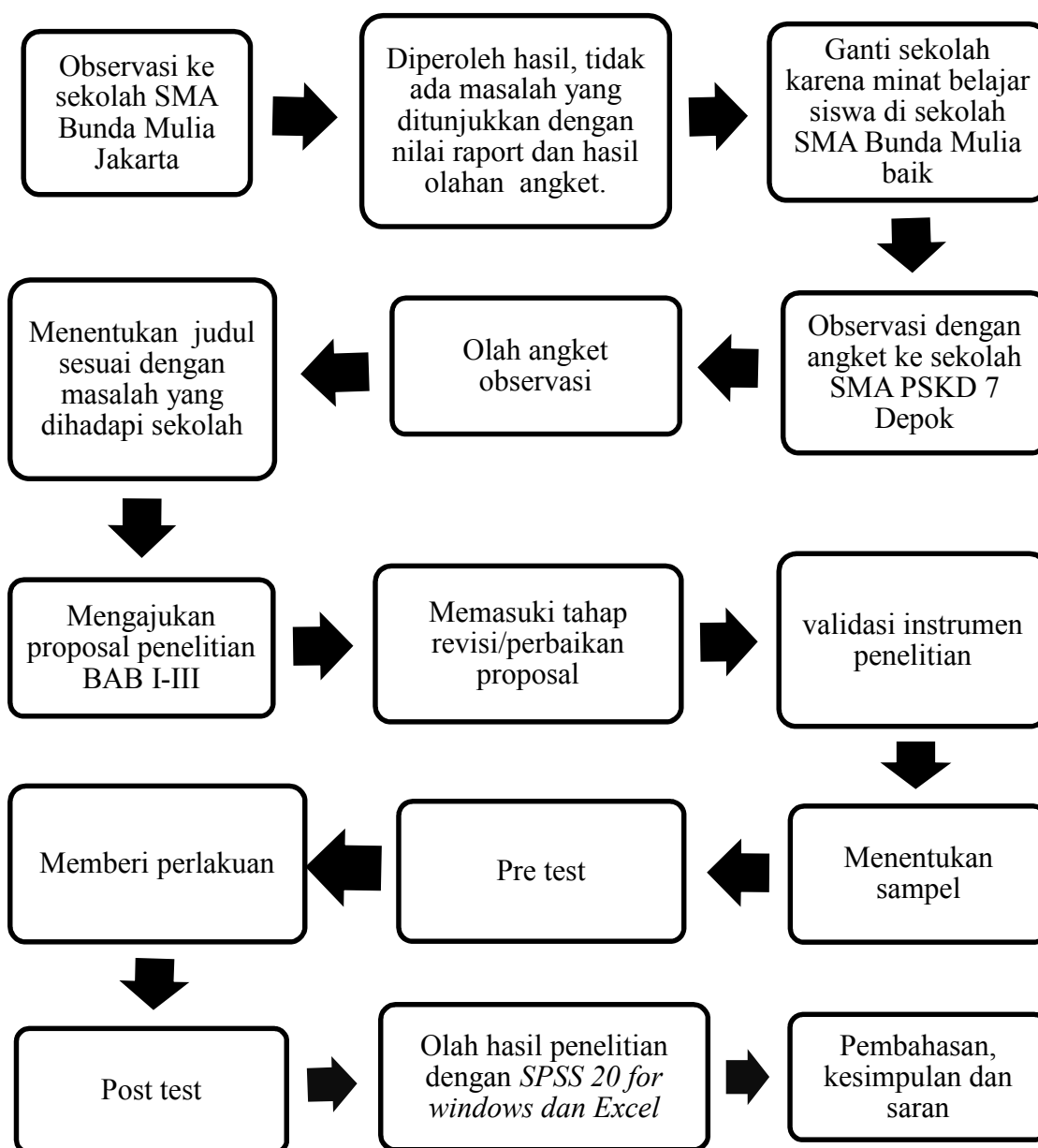
Hal ini diperkuat oleh hasil observasi penyebaran angket yang peneliti lakukan, dalam penelitian tersebut ada 2 hal yang menjadi tujuan utama untuk diteliti yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah minat belajar siswa dan faktor eksternal dibagi menjadi 3 bagian yaitu, (1) guru dalam metode menggunakan pembelajaran, (2) guru dalam menggunakan media pembelajaran dan (3) fasilitas yang digunakan oleh sekolah (laboratorium). Hasil penelitian yang diperoleh setelah diolah oleh peneliti adalah (1) siswa (internal) termasuk dalam kategori baik atau 81 % siswa yang tidak bermasalah, (2) guru dalam menggunakan metode pembelajaran termasuk dalam kategori baik atau 79 % siswa yang menjawab bahwa gurunya selalu menggunakan metode pembelajaran, (3) guru dalam menggunakan media pembelajaran termasuk dalam kategori sedang atau 45 %, dan (3) fasilitas termasuk kategori sedang atau 60% siswa yang menjawab penggunaan fasilitas masih kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti beranggapan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar masih penting untuk melakukan pembenahan dalam media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media pembelajaran (sugiyono, 2012).

Penelitian dilakukan dengan alur sebagai berikut:



Penelitian ini dilakukan di SMA PSKD 7 jalan Pitara No 19, Pancoran Mas, Depok, Jawa Barat. Pada bulan agustus 2016 di kelas XI-IPA semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA PSKD 7 Depok. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI-IPA yang berjumlah 32 orang dan diambil dengan teknik purposif. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Macromedia flash*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar Kimia siswa kelas XI-IPA SMA PSKD 7 tahun ajaran 2016/2017 pada materi ikatan kimia.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni angket minat belajar yang terlebih dahulu sudah divalidasi oleh validator ahli. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Angket diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran kimia selama proses belajar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat yakni : Pengujian hipotesis berhubungan dengan penerimaan atau penolakan suatu hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrikone

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* melalui *SPSS 20 for windows* karena jumlah sampel penelitian ≤ 50 siswa. Sebaran dikatakan normal atau tidak dapat dilihat pada tabel *output SPSS test of normality* dengan melihat taraf signifikannya, data akan dikatakan normal jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ (Kadir, 2015).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas berasal untuk mengetahui apakah suatu sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows* dengan melihat signifikannya pada tabel *output SPSS test of homogeneity of variance*, hasil uji homogenitas dikatakan homogen jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ (Kadir, 2015).

3) Uji Hipotesis

sample t-test dengan SPSS 20 for windows. Dengan melihat tabel diatas pada *t-test for equality of means pada signifikan (two tailed)*, dengan signifikan $\geq 0,05$, maka ada

peningkatan atau H_a diterima, jika signifikan $\leq 0,05$ maka tidak ada

peningkatan dan H_0 di terima (Kadir, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data skor minat belajar Kimia dari instrumen penelitian berupa angket, data minat belajar kimia dikategorikan menjadi empat bagian yaitu sangat rendah (berada di daerah sangat tidak setuju) , rendah (berada di daerah tidak setuju), tinggi (berada di daerah setuju dan sangat tinggi (berada di daerah sangat setuju) . Berikut ini disajikan data minat belajar kimia secara rinci mulai hasil minat belajar sebelum perlakuan sampai hasil minat belajar setelah perlakuan dengan media pembelajaran.

setuju) , rendah (berada di daerah tidak setuju), tinggi (berada di daerah setuju dan sangat tinggi (berada di daerah sangat setuju) . Berikut ini disajikan data minat belajar kimia secara rinci mulai hasil minat belajar sebelum perlakuan sampai hasil minat belajar setelah perlakuan dengan media pembelajaran.

Validasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar, yang terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli yakni salah seorang pendidikan kimia dengan jenjang pendidikan S.2 dari 50 soal yang diajukan terdapat 27 soal yang dinyatakan valid dan selanjut digunakan dalam pengambilan data penelitian karena 23 soal lainnya memiliki makna yang sama dengan 27 soal lainnya.

Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data skor minat belajar Kimia dari instrumen penelitian berupa angket, data minat belajar kimia dikategorikan menjadi empat bagian yaitu sangat rendah (berada di daerah sangat tidak

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan spss dengan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* di peroleh hasil seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Pre test dan Post test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test	Post Test	Media Pembelajaran
N		32	32	32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	69,13	81,16	31,44

	<i>Std. Deviation</i>	6,298	5,919	4,040
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,137	,109	,236
	<i>Positive</i>	,137	,109	,202
	<i>Negative</i>	-,098	-,087	-,236
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,772	,618	1,335
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,590	,839	,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Data Penelitian Rosmelia, 2016).

Pada hasil penghitungan diatas diperoleh untuk data nilai Pre Test sig = 0,590, sehingga nilai sig > α . Untuk data nilai Post Test sig = 0,839 sehingga nilai sig > α , dan untuk Media Pembelajaran nilai sig = 0,057, sehingga nilai sig > α . Nilai sig > α dengan $\alpha = 0.05$. Dengan

demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan bisa di uji lanjut.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan spss dengan *test of Homogeneity of Variances* di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Homogenitas Pre Test dan Post Test

Test of Homogeneity of Variances

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Pre Test	1,160	5	18	,366
Post Test	,378	5	18	,857

(Sumber: Data Penelitian Rosmelia, 2016)

Berdasarkan hasil diatas saat Pre testdiperoleh nilai dari sig= 0,875 > α dengan $\alpha = 0.05$, maka data tersebut homogen dan untuk *Post Test* nilai dari sig= 0,366 > α dengan $\alpha = 0.05$, maka data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan spss dengan uji T-Test di peroleh hasil sesuai dengan yang ada pada tabel 3.

Tabel 3. Uji One Sample T-test

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pre Test	62,091	31	,000	69,125	66,85	71,40
Post Test	77,557	31	,000	81,156	79,02	83,29

(Sumber: Data Penelitian Rosmelia, 2016)

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 62,091$, setelah dibandingkan dengan tabel distribusi t pada taraf signifikan 0,05 harga $t_{tabel} = 2,03951$. Jadi, keputusan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($62,091 > 2,03951$) atau $sig < 0,05$. Kesimpulan hipotesis H_a diterima dengan demikian terdapat peningkatan minat belajar siswa

kelas XI-IPA SMA PSKD 7 Depok pada materi ikatan kimia dengan menggunakan *macromedia flash*.

Analisis Data Menggunakan Skala Likert

Pengolahan data menggunakan skala *Likert* dengan empat kategori yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4. Penghitungan Skor Ideal

No.	Kategori	Bobot	Jumlah Soal	Jumlah Responden	Skor Total
1	SS	4	27	32	3456
2	S	3	27	32	2592
3	TS	2	27	32	1728
4	STS	1	27	32	864

(Sumber: Data Penelitian Rosmelia, 2016)

Penghitungan Skor ideal untuk jumlah data penelitian adalah seperti pada tabel 4. Skor total pada tabel di atas Secara kontinum

dapat digambarkan dalam bentuk skala sebagai berikut :



Gambar 1. Skala Penghitungan Minat Belajar siswa.

1) Hasil Olahan Data

Dari hasil pengolahan data angket minat belajar yang diolah menggunakan Microsoft Excel diperoleh data sebagai berikut:

a. Pre-test

Data yang diperoleh sebelum menggunakan media pembelajaran melalui angket sebanyak 27 pernyataan dengan jumlah siswa 32 orang, sesuai dengan yang terdapat pada pada tabel 5.

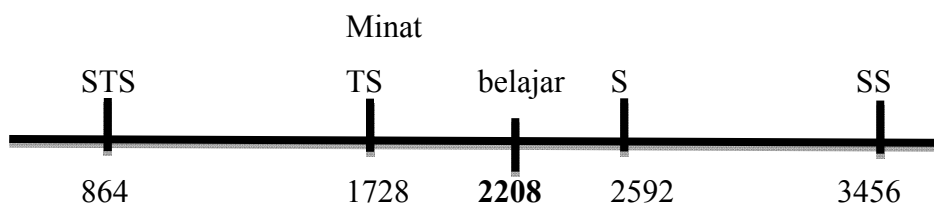
Tabel 5. Penghitungan skor minat belajar Pre Test

No	Kategori	Bobot	Jumlah Nilai Siswa	Skor
1	SS	4	80	320
2	S	3	369	1107
3	TS	2	366	732
4	STS	1	49	49
			Total	2208

(Sumber: Data Penelitian Rosmelia, 2016)

Dari tabel 5 dapat dilihat bahawa total skor minat belajar siswa sebelum dibelajarkan dengan menggunakan *macromedia flash* adalah sebesar 2208, berarti berdasarkan

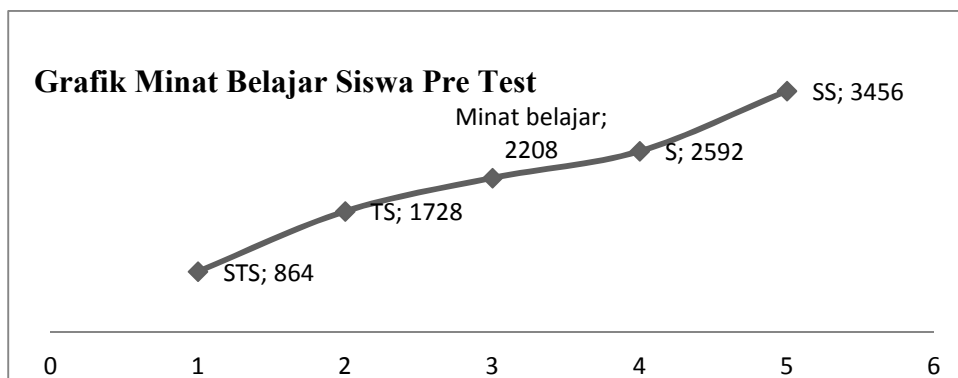
skala *likert* total skor tersebut terletak pada *range* kategori setuju ($Skor \leq 2592$). Skor total pada tabel di atas Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Skala Minat Belajar Siswa Pre Test

Jika skor \leq kategori setuju maka dapat diartikan bahwa skor tersebut masuk dalam kategori setuju. Dari gambar 2 diperoleh data bahwa skor minat belajar pre test yaitu $2245 \leq$ skor kategori setuju (2592), yang

artinya skor tersebut masuk kategori setuju dengan asumsi minat belajar siswa tinggi. Untuk melengkapi kejelasan informasi dapat dilihat dalam gambar 3.



Gambar 3. Tingkat Minat Belajar Siswa Pre Test

b. Post Test

Data yang diperoleh setelah menggunakan media pembelajaran melalui angket post test dengan jumlah

27 pernyataan dan jumlah siswa 32 orang, sesuai dengan yang terdapat pada tabel 6.

Tabel 6. Penghitungan skor minat belajar post test

No	Kategori	Bobot	Jumlah Nilai Siswa	Skor
1	SS	4	151	604
2	S	3	589	1767
3	TS	2	108	216
4	STS	1	16	16
			Total	2603

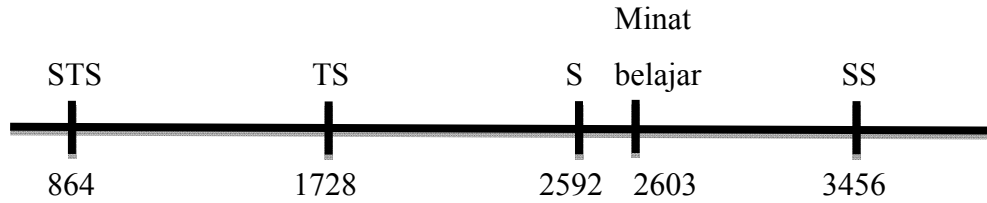
(Sumber: Data Penelitian Rosmelia, 2016).

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa total skor minat belajar siswa setelah

dibelajarkan dengan menggunakan *macromedia flash* adalah sebesar $2603 \leq$

berarti berdasarkan skala *likert* total skor tersebut terletak pada range kategori sangat setuju (≤ 3456). Skor total pada tabel di

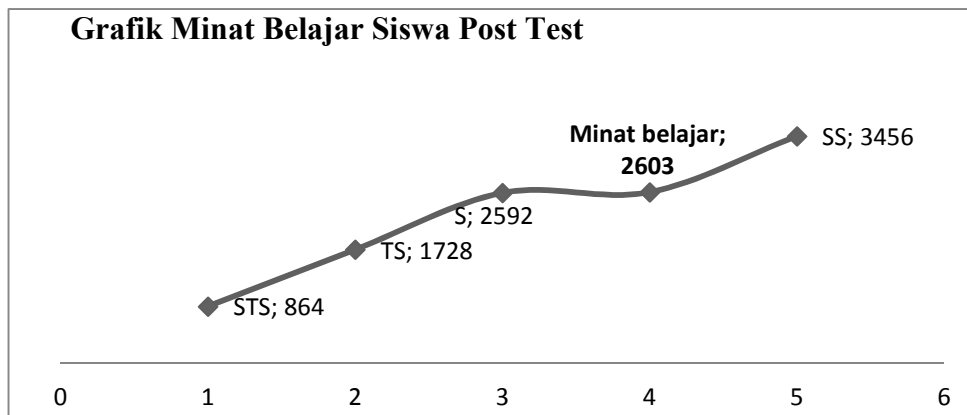
atas secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Skala Minat Belajar Siswa Pos test

Jika skor \leq kategori sangat setuju maka dapat diartikan bahwa skor tersebut masuk dalam kategori setuju. Dari gambar 4 diperoleh data bahwa skor minat belajar post test yaitu $2603 \leq$ skor kategori sangat setuju (3456), yang

artinya skor tersebut masuk kategori sangat setuju dengan asumsi minat belajar siswa sangat tinggi. Untuk melengkapi kejelasan informasi dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 5. Tingkat minat belajar siswa Post Test

2) Penghitungan Persentasi Peningkatan Minat Belajar Siswa

Penghitungan Persentasi peningkatan minat belajar siswa dari hasil olahahan data

angket pre test dan angket post test diperoleh hasil sesuai dengan tabel 7.

Tabel 7. Penghitungan Persentasi Peningkatan minat belajar siswa

Alternatif jawaban	Pre Test	Pos Test	Range
SS	320	604	284
S	1107	1767	660
TS	732	216	-516
STS	49	16	-33
Total	2208	2603	395

(Sumber: Data Penelitian Rosmelia, 2016)

Untuk menghitung persentasi peningkatan minat belajar dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{total range}}{\text{skor pretes}} \times 100\% \\ &= \frac{395}{2208} \times 100\% \\ &= 17,88 \approx 18 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, minat belajar siswa pada materi ikatan kimia meningkat 18% meskipun persentasinya tidak terlalu signifikan, hal ini di karenakan pembelajaran kimia dengan menggunakan *macromedia flash* hanya 2 kali pertemuan. Minat belajar dapat ditumbuhkan dalam proses pembelajaran melalui perpaduan antara keunikan dari media pembelajaran yang digunakan dengan gaya penyampaian pengajar yang berkesan bagi peserta didik.

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, terutama membantu meningkatkan

minat siswa (Munadi, 2008). Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwa minat belajar siswa terbukti meningkat dengan menggunakan media pembelajaran *macromedia flash*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Peningkatan minat belajar kimia siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran *macromedia flash* yang ditunjukkan dari hasil uji T-Test dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($62,091 > 2,03951$) atau $\text{sig } 0,00 < 0,05$.
2. Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan *macromedia flash*, maka persentasi minat belajar siswa pada materi ikatan kimia meningkat adalah sebesar 18 %.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti memiliki

beberapa saran untuk menerapkan pemanfaatan media pembelajaran *macromedia flash* sebagai berikut:

1. Dalam pemanfaatan *macromedia flash* guru harus memperhatikan bentuk animasi untuk menarik perhatian siswa, karena animasi yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Dalam penggunaan media pembelajaran *macromedia flash* diharapkan adanya kerjasama sekolah dengan guru, dimana sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan media tersebut, sedangkan guru dituntut untuk mampu menguasai penggunaan media pembelajaran tersebut.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, sebelum melakukan penelitian tentang *macromedia flash* lebih baik jika peneliti menguasai *macromedia flash* dengan baik terlebih dahulu.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan *macromedia flash* dalam materi pembelajaran kimia lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A., (2013), *Media Pembelajaran* (edisi revisi), Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Eko, (2012), *Modul Perangkat Lunak Pengolah Animasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi SMP*, Sekolah bertaraf internasional.
- Elianur, R., (2011), http://www.kompasiana.com/dekros/indonesia-peringkat-10-besar-terbawah-dari-65-negara-pesertapisa_55007612a333111870510f3a, 4 Agustus 2016.
- Nurfahmi, Q., (2011), *Pengaruh Penggunaan teknologi Informasi Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 30 Semarang Tahun Pelajaran 2011/201*, Semarang, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Oktoberianto, F., (2006), *Modul Macromedia Flash 2005 – 2006 SMA N 1*, Surabaya.
- Putrayasa, B.I., (2012), *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*, Bali, Undiksha Press.
- Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*, Jakarta, Rineka Cipta.

Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Taradipa, R., Siswandari, Sumaryati, S., (2013), *Pengaruh Kombinasi Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Akuntansi*, Semarang, Jurnal, Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, *Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA Darul Ulum Waru, Surabaya, Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Surabaya.

Wahid, A., (2010), Abdul Wahid, *Pengaruh Penggunaan media Proyektor LCD Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MA Darul Ulum Waru, Surabaya, Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Surabaya.

Yudhi, M., (2008), *Media Pembelajaran*, Jakarta, Gaung persada (GP) press.